

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lebak merupakan daerah pesisir di Provinsi Banten yang memiliki potensi terjadi gempa bumi dan tsunami pesisir (Kedeputian Bidang Sistem dan Strategi, 2021). Hal ini terjadi karena Provinsi Banten berada di antara lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia yang disebut sebagai *Java Megathrust*, dengan potensi gempa dengan magnitudo tertinggi sebesar 9,0 magnitudo (Melinda & Suhartono, 2024). Dengan potensi gempa sebesar itu, maka muncul juga potensi tsunami yang cukup besar untuk daerah pesisir.

Pemerintah menyadari bahwa masyarakat perlu mengerti bagaimana mereka harus bertindak ketika bencana terjadi, oleh karena itu dibentuklah Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Penanggulangan Bencana, yang salah satunya berbicara terkait mitigasi. Menurut UU Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (DPR RI, 2007).

Salah satu bentuk dari mitigasi menghadapi bencana adalah melalui literasi. Literasi bukan hanya mengenai peningkatan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, tetapi dalam hal ini, literasi ada untuk mendapatkan pengetahuan mengenai bencana dan langkah mitigasinya (Labudasari & Rochmah, 2020). Literasi pencegahan bencana merupakan sebuah kemampuan, pengetahuan, dan sikap seseorang dalam menghadapi bencana atau dalam mengurangi risiko bencana (Prihantini et al., 2020).

Literasi kebencanaan yang didasari oleh pengetahuan ini masih sebatas pada informasi pada media cetak dan elektronik. Hal ini menimbulkan kurang lengkapnya informasi mengenai langkah mitigasi bencana yang harus dilakukan (Labudasari & Rochmah, 2020). Keterbatasan informasi ini dialami pula oleh anak-

anak yang merupakan pihak rentan yang harus dilindungi. Terutama karena mereka menghabiskan banyak waktu mereka di luar rumah dan terpisah dari orang tua sehingga karena hal ini banyak anak-anak menjadi korban jiwa ketika bencana terjadi (Labudasari & Rochmah, 2020).

Anak-anak perlu menerima edukasi mengenai kebencanaan, salah satunya melalui literasi. Namun agar anak-anak dapat memahami dan menangkap informasi-informasi tersebut, metode yang digunakan harusnya metode yang menyenangkan dan interaktif (Hutabarat et al., 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri et al. (2025) terdapat peningkatan yang signifikan terhadap literasi informasi siswa sekolah dasar yang telah belajar mengenai mitigasi bencana menggunakan media pembelajaran dengan unsur visual, narasi, dan konten kontekstual.

Literasi sendiri tidak hanya berbicara mengenai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, ataupun kemampuan dalam memahami teks tertulis. Tetapi literasi juga merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, dan menerapkan informasi dari berbagai sumber dan format (Liriwati et al., 2024). Oleh karena itu pada konteks kebencanaan, literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan seseorang untuk memahami dan mengaplikasikan informasi yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berdiri sebagai salah satu organisasi di Lebak Selatan, Banten yang berfokus pada penyebaran informasi terkait mitigasi bencana. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki beberapa program dan salah satu di antaranya adalah program MARIMBA yang merupakan singkatan dari Mari Membaca. Program MARIMBA memiliki peran sebagai media edukasi kebencanaan sejak dini dengan metode yang interaktif. Program MARIMBA sendiri memiliki beberapa fungsi, di antara lain adalah sebagai penyediaan materi kurikulum yang mencakup berbagai potensi bencana yang dapat terjadi, seperti polusi udara, gempa, tsunami dan lain sebagainya.

Fungsi keduanya adalah sebagai pojok baca atau ruang di mana anak-anak dapat berkumpul untuk membaca dan bermain. Fungsi program MARIMBA yang selanjutnya adalah sebagai pusat kegiatan komunitas, di mana pada rumah MARIMBA anak-anak dapat bermain sambil belajar dengan cara yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan media kreatif dan menghibur, program ini ada untuk membentuk kesadaran risiko sejak usia dini (Lesmana, 2025).

Program MARIMBA ini telah dijalankan di enam Desa yang berbeda, yaitu di Desa Panggarangan, Desa Sindang Ratu, Desa Situregen, Desa Hegarmanah, Desa Sukajadi, dan Desa Bayah Barat. Pada program *Humanity Project Batch 7*, pemegang berperan sebagai *Literacy Program Developer*, yang memiliki tanggung jawab untuk merancang kurikulum dan metode pembelajaran literasi yang interaktif untuk anak-anak. Posisi *Literacy Program Developer* ini ada tidak hanya agar setiap anak-anak dapat membaca atau memiliki kebiasaan membaca yang baik, tetapi juga agar terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan bagaimana mereka harus menyelamatkan diri ketika bencana terjadi di sekitar mereka.

Dalam proses perancangan ini, pemegang tidak bekerja sendiri, tetapi juga turut bekerja sama dengan beberapa pihak yang lainnya. Pemegang sebagai *Literacy Program Developer*, bekerja sama dengan fasilitator dari rumah MARIMBA di setiap desa yang ada, yang merupakan warga desa setempat yang mengelola rumah MARIMBA dan membimbing aktivitas rutin mingguan. Pemegang bekerja sama dengan fasilitator rumah MARIMBA untuk mengerti karakteristik dan kebiasaan dari kegiatan MARIMBA di desa tersebut. Pemegang juga bekerja sama untuk mengetahui materi pembelajaran atau kurikulum yang telah fasilitator gunakan untuk melaksanakan kegiatan MARIMBA.

Selain itu, pemegang juga bekerja sama dengan *Community Engagement Specialist* MARIMBA, yang memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan buku bacaan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di rumah MARIMBA agar nantinya dapat di distribusikan atau disebarkan ke rumah-rumah MARIMBA yang ada.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

Aktivitas pelaksanaan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai *Literacy Program Developer* pada kegiatan MARIMBA memiliki maksud dan tujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa serta memberikan aksi nyata melalui pengimplementasian ilmu dan kemampuan untuk merancang metode pembelajaran literasi yang interaktif.

Dalam pelaksanaan kerja magang ini, pemegang juga mengimplementasikan berbagai keterampilan serta ilmu yang telah di dapat selama masa perkuliahan. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan kerja magang ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui proses kerja pada divisi *Literacy Program Developer* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- b. Mengimplementasikan ilmu dan kemampuan dari pemegang untuk merancang metode pembelajaran literasi yang interaktif.
- c. Mendapatkan pengalaman, serta mengasah keterampilan pemegang dalam melaksanakan tugas serta dalam menjalin komunikasi dengan tim, fasilitator dari MARIMBA, dan Masyarakat setempat.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

Berisi detail waktu kerja beserta prosedur pelaksanaan dari saat melamar sampai dengan selesai dari tempat kerja.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan kerja magang berlangsung sejak keberangkatan pertama Humanity Project Batch 7 pada 10 September 2025 hingga 28 November 2025, dengan total delapan puluh hari kerja atau enam ratus empat puluh jam kerja sesuai dengan arahan dari Program Studi Ilmu Komunikasi. Aktivitas kerja magang dilakukan secara *onsite* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), Lebak Selatan, Banten.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

A. Proses Administrasi Kampus (Universitas Multimedia Nusantara)

- 1) Mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara di Function Hall, Gedung A, UMN, pada tanggal 25 Juni 2025.
- 2) Mengisi KRS *Social Impact Initiative: Humanity Project* pada myumn.ac.id dengan syarat-syarat yang ada
- 3) Mengajukan formulir MBKM-01 pada prostep.umn.ac.id sebagai syarat penerbitan Surat Pengantar Magang kepada Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai mitra.
- 4) Mengikuti pertemuan-pertemuan MBKM Humanity Project, yang bertempat di Media Press Room, Collabo Space, Gedung D, Lantai 7, Universitas Multimedia Nusantara.
- 5) Mengunduh formulir KM-02 (Kartu MBKM Humanity Project), KM-03 (Kartu Kerja Magang), dan KM-04 (Lembar Verifikasi), untuk kebutuhan proses pembuatan laporan magang.

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

- 1) Mendaftar program *Social Impact Initiative: Humanity Project* dengan memenuhi segala persyaratan yang ada.
- 2) Mengikuti wawancara secara *offline* di Universitas Multimedia Nusantara.
- 3) Mendapatkan surat penerimaan pada program *Social Impact Initiative: Humanity Project*
- 4) Menentukan posisi dan divisi magang di Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) bersama dengan Direktur GMLS dan rekan-rekan magang.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai *Literacy Program Developer* pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).
- 2) Penugasan dan kebutuhan informasi, didampingi langsung oleh Direktur GMLS, Bapak Anis Faisal Reza selaku Pembimbing Lapangan.

- 3) Pengisian dan penandatanganan form KM-03 dilakukan pada saat proses praktik kerja magang berlangsung dan mengajukan lembar penilaian kerja magang (KM-04) kepada Pembimbing Lapangan pada akhir periode magang

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Dr. Hendar Putranto, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan Zoom, sejak 8 September 2025 hingga 18 Desember 2025.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.

- E. Laporan praktik kerja magang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.

